

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit degeneratif progresif yang berkaitan dengan kerusakan tulang rawan sendi dan struktur sendi diarthrodial (WHO,2013). OA merupakan jenis arthritis yang paling umum dijumpai dikalangan masyarakat ditandai dengan nyeri dan kekakuan pada sendi yang dapat merambat ke berbagai permasalahan yang secara tidak langsung bisa menyebabkan hambatan mobilitas fisik. Sehingga OA merupakan penyakit sendi yang menduduki peringkat pertama penyebab nyeri dan disabilitas pada sendi. Sendi yang biasanya terdampak adalah tulang belakang, panggul, lutut dan pergelangan kaki. OA dapat mengenai sendi penopang berat badan (*weight bearing*) seperti lutut (Sabita et al., 2022).

Berdasarkan data menurut WHO tahun 2016, OA merupakan salah satu dari sepuluh penyakit yang menyebabkan ketidakmampuan fisik terkhusus pada usia lanjut pada beberapa negara maju yang menyebabkan sempitnya pergerakan akibat nyeri OA. Penyakit sendi tertinggi di seluruh dunia merupakan penyakit OA terutama di indonesia. Dengan berada pada tingkat kedua setelah penyakit kardiovaskuler dengan rata-rata usia penderita 50-75 tahun (WHO, 2019)

Prevalensi OA lutut di Amerika Serikat pada usia 65 tahun lebih sebanyak 33%, pada wanita terdapat 42,1% dan 31,2% terjadi pada pria (Lespasio et al., 2017). Sementara di Indonesia, prevalensi osteoarthritis pada usia lebih dari 61 tahun sebanyak 5%. Menurut (Riskesdas 2020), prevalensi penyakit sendi pada penduduk umur ≥ 15 tahun, di Indonesia sendiri pada tahun 2013 sekitar 11,9% dan tahun 2018 sekitar 7,3% sedangkan berdasarkan provinsi tertinggi terdapat di Aceh yaitu 13,3% dan terendah terdapat di Sulawesi Barat yaitu 3,2%. Untuk Prevalensi OA di Jawa Tengah sekitar (6,78%) dari 67.977 orang yang diteliti, terdiri dari 33.300 laki-laki menunjukkan prevalensi (5,69%) sedangkan 34.677 perempuan menunjukkan prevalensi (7,83%) yang sudah didiagnosis dokter. Kemudian Prevalensi OA di RSUD Kardinah Kota Tegal dari bulan Januari sampai bulan Oktober tahun 2024 terdapat 816 populasi berdasarkan data rekam medik di RSUD Kardinah Kota Tegal.

Dalam sebuah penelitian masalah utama yang terjadi pada pasien OA ialah nyeri yang akan bertambah ketika melakukan aktivitas, adanya nyeri maka pasien akan mengalami disfungsi sendi dan otot yang kemudian menyebabkan keterbatasan dalam bergerak, penurunan kekuatan dan keseimbangan otot yang berakibat kepada penurunan aktivitas seseorang, yang akan mempengaruhi kualitas hidupnya (Reis et al., 2014).

Kualitas hidup lansia merupakan persepsi individu sebagai laki laki dan perempuan dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan system nilai dimana mereka tinggal dan hubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Lansia diharapkan mempunyai kualitas hidup yang baik sehingga dapat menikmati masa tua dengan bahagia dan sejahtera (Hanif, 2023). Faktor risiko dari OA yaitu faktor usia, genetik, obesitas, kebiasaan merokok serta jenis kelamin (Gustina et al., 2020). Selain itu juga faktor yang mempengaruhi kualitas hidup berupa fraksi ejeksi, penggunaan obat, kepatuhan pasien, dan taraf ekonomi dapat mempengaruhi kualitas hidup (Lutfiah et al., 2023). Perbedaan ras, demografi, dan perbedaan populasi juga mampu menghasilkan kualitas hidup yang berbeda (Joseph et al., 2022).

Penelitian ditemukan Chan et al., 2012 terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan status fungsional kesehatan. Dengan adanya keterbatasan gerak, maka hal ini dapat dilakukan dengan cara mengukur dengan menggunakan metode WOMAC Index. Status fungsional pasien dapat dinilai dengan skor outcome menggunakan kuesioner WOMAC (*Western Ontario and McMaster Universities Osteoarthritis Index*) yakni terdapat 3 domain yaitu intensitas nyeri, kekakuan dan fungsi fisik pasien (Puspita et al., 2021).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti tentang "Hubungan Antara Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Berdasarkan Status Fungsional Menggunakan Kuesioner MMAS-8 dan Kuesioner WOMAC di RSUD Kardinah Kota Tegal." melihat pentingnya mengetahui kepatuhan dan kualitas hidup pasien *osteoarthritis*.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hidup pasien berdasarkan status fungsional pasien OA di RSUD Kardinah Kota Tegal?
2. Apakah kepatuhan pasien minum obat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien OA?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kualitas hidup pasien penderita OA di RSUD Kardinah Kota Tegal.
2. Mengetahui kepatuhan pasien minum obat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien OA.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Skripsi ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan untuk melihat pengobatan yang berpengaruh pada kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien.

2. Bagi Universitas

Skripsi ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan lebih lanjut bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar.

3. Bagi Peneliti

- a) Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengobatan yang mempunyai skor tinggi untuk kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien.
- b) Merupakan salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan program studi S1 Farmasi di Universitas Bhamada Slawi.